

## ABSTRAK

Bagi suatu badan usaha, kegiatan untuk semakin mengikuti perubahan yang terjadi dan teknologi yang semakin maju sudah pasti akan membutuhkan barang-barang modal yang tidak murah harganya dan ini merupakan suatu masalah tersendiri bagi badan usaha yang bersangkutan.

Masalah ini kemudian mendapat suatu alternatif yang memungkinkan bagi suatu badan usaha untuk mengatasinya. Salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia adalah dengan memakai jasa pembiayaan dari luar badan usaha.

Dari sekian macam jenis pembiayaan yang ada, maka salah satu yang makin digemari oleh masyarakat adalah jenis sewa guna usaha (*leasing*). Hal ini dikarenakan adanya kemudahan baik bagi badan usaha sewa guna usaha (*lessor*) maupun untuk penyewa sewa guna usaha (*lessee*).

PT 'X' sebagai badan usaha pembiayaan dimana salah satu kegiatan pembiayaannya adalah transaksi sewa guna usaha telah mengalami beberapa permasalahan sehubungan dengan perhitungan, perlakuan dan penyajian didalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan ketidak-layanan laporan keuangan bagi para pemakainya.

Adanya penyajian yang terpisah antara jumlah investasi dengan nilai sisa aktiva yang di sewa guna usahakan adalah salah satu permasalahan dalam penyajian laporan keuangan oleh PT 'X' ini. Permasalahan lain yang terjadi selain itu adalah penjurnalan pada saat pemakaian hak opsi oleh pihak *lessee*, pengakuan *initial direct cost*, perhitungan pendapatan sewa guna usaha yang memakai metode bunga flat, perhitungan pada saat terjadinya pembatalan kontrak dan tidak tercatat adanya utang eksekutori dan pencadangan terhadap investasi sewa guna usaha yang tak tertagih.

Pembahasan yang dilakukan adalah dengan cara adanya jurnal koreksi terhadap pencatatan pada saat awal terjadinya transaksi sewa guna usaha dan pada saat pembayaran angsuran sewa guna usaha. Koreksi juga dilakukan untuk mencatat pembebanan *initial direct cost* sebagai biaya yang perlu dialokasikan sepanjang waktu kontrak.

Dalam mengakui pendapatan sewa guna usaha yang dilakukan oleh PT 'X' ini, maka disarankan untuk menggunakan metode bunga efektif yang dihitung berdasarkan sisa utang yang ada, dan disarankan pula adanya pencadangan atas investasi pada sewa guna usaha yang besarnya dapat dihitung dengan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Dengan adanya beberapa rekomendasi dan koreksi yang dilakukan diharapkan laporan keuangan yang disajikan akan menjadi lebih layak bagi para pemakainya